



## **UPAYA KERJASAMA ORANG TUA DENGAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO TOMOHON**

**Gunawan Agoan, Hetty J. Tumurang, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [gunawanagoan02@gmail.com](mailto:gunawanagoan02@gmail.com), [hettytumurang@unima.ac.id](mailto:hettytumurang@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV di SD INPRES Perumnas Uluindano. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memilih kelas IV sebagai sampel dan 2 informan yang di anggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang di teliti yakni upaya kerja sama orang tua dengan wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa : Observasi dan Dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak, dengan mewawancarai informan yang di lihat dari aspek pengaru, orang tua, wali kelas, dan siswa. Adapun orang tua dan wali kelas sama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi Belajar siswa.

**Kata kunci:** Kerja sama orang tua, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian aktivitas yang senantiasa dan terus menerus di lakukan oleh tiap-tiap manusia selama masa hidupnya, baik secara terencana ataupun tidak (Yanto, 2023). Hal itu menjadi wajib di lakukan dalam konteks untuk mengetahui, mengenal, dan sebagai sarana mempertahankan hidup dengan terus mengasah atau mengolah pemikirannya serta memberdayakan dirinya dengan mempelajari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan di maknai juga upaya sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan (Pratama & Zulhijra, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara (Pristiwanti, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mubarok, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut di perlukan guru yang mampu dalam membentuk dan mendidik peserta didik agar mampu menjadi seorang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan tidak dapat di pisahkan dengan upaya-upaya yang harus di lakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama (Sintia Anggraini & Sukartono Sukartono, 2022).

Perpaduan kerja sama antara orang tua dengan wali kelas akan memberikan sebuah implikasi yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena orang tua bisa memantau perkembangan anak melalui guru dan sebaliknya guru bisa mendapatkan informasi tentang karakteristik anak melalui orang tuanya (Astriani, 2023). Sangat pentingnya



keterkaitan dalam kerjasama yang dilakukan oleh orang tua murid dan wali kelas terhadap siswa. Sehingga diperlukan dukungan dengan melakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan wali kelas dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Tanggung jawab terhadap pencapaian seorang peserta didik dimulai dari peran penting orang tua dan wali kelas (Fatmawati, 2020). Maka dengan demikian peran orang tua dan wali kelas harus sama seimbangannya.

Namun realitanya dalam peningkatan kepedulian orang tua terhadap motivasi belajar anak belum diimbangi dengan rasa sadar dari orang tua yang memiliki peran untuk melakukan pendidikan dalam keluarga masing-masing. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang menyatakan kurang lebih 1,8 juta anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun dan 4,8 juta anak berusia 13-15 tidak bisa mengikuti Pendidikan atau sekolah. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir diperoleh data anak yang putus sekolah untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia masih lebih dari satu juta anak di setiap tahunnya. Sesuai dengan total yang dijabarkan diperoleh data sebanyak 80%

anak usia pelajar yang menduduki jenjang pendidikan SD dan SMP (Astriani & Rosyidi, 2023).

Pada Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, peneliti menemukan bahwa terdapat Masalah- masalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang di lakukan peneliti. Peneliti menemukan bahwa beberapa Murid yang masih kurang semangat dalam pembelajaran, atau kurang dalam motivasi belajar. Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, peneliti menemuka Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran, beberapa di antaranya yaitu karena kurangnya kemampuan guru dalam membuat suasana kelas atau suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa cepat merasa bosan dengan model pembelajaran dari guru, adapun alasan dari siswa yaitu merasa malas pada salah satu mata pelajaran sehingga siswa tidak bersemangat untuk belajar. Siswa tidak terlalu menikmati beberapa mata pelajaran tertentu karena merasa malas dengan mata pelajaran tersebut. Kemudian dari orang tua murid siswa yang kurang kerja sama dengan wali kelas IV dalam



membahas upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Hal ini terjadi karena dari beberapa orang tua murid tidak dapat mengikuti pertemuan dengan wali kelas karena kurangnya perhatian terhadap anak, tidak dapat meninggalkan pekerjaan, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang Motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada proses pembelajaran Di tingkat sekolah dasar, dengan judul: “upaya kerjasama orang tua dengan wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa IV di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moha, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Uluindano, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian dalam penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan semua siswa yang ada di kelas IV Inpres Perumnas Uluindano.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif (Rukajat, 2018) dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Inpres Perumnas bahwa kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua siswa berjalan “cukup baik”. Kerja sama tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV, selain itu juga memberikan dampak positif terhadap kelancaran dan



kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kerja sama yang berjalan dengan baik antara guru dan orangtua siswa tentunya bisa menunjang semangat belajar seorang anak baik di rumah maupun di sekolah, siswa akan lebih termotivasi hal ini sangat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan didalam UU. No. 20 Tahun 2003 secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Inpres Perumnas Uluindano bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa berjalan dengan semestinya, pihak sekolah senantiasa mengadakan beberapa aktifitas yang diharapkan mampu untuk menjalin ikatan kerja sama tersebut agar senantiasa berjalan dengan baik. Kerja sama tersebut sering dilakukan oleh guru kepada para orangtua siswa ketika ada beberapa hal yang perlu disampaikan atau dibahas guna untuk menunjang kinerja pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

Pada data yang diperoleh dari hasil wawancara di SD Inpres Perumnas

Uluindano, ada beberapa bentuk kerja sama yang sering dilakukan oleh pihak sekolah (guru) terhadap orangtua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Diantara beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orangtua siswa adalah sebagai berikut:

Salah satu kegiatan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa adalah diundangnya orangtua siswa ke sekolah.

Dalam kegiatan ini biasanya para orangtua diharapkan dapat menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya ketika adanya perlombaan, kegiatan pawai bocah se kota Tomohon, Festival, acara perpisahan, kerja bakti, sampai dengan adanya class meeting yang membahas tentang peningkatan kinerja sekolah dan perkembangannya yang di dalamnya terdapat juga arahan-arahan seberapa pentingnya keikutsertaan serta tanggung jawab orangtua dalam kesuksesan pendidikan seorang anak.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 bab VI bagian keenam mengenai pendidikan informal pasal 27 ayat 1 dinyatakan bahwa “ kegiatan pendidikan



informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Berdasarkan Undang-undang di atas menunjukkan bahwa keluarga (orangtua) merupakan salah satu unsur yang melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting sekali dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak, dalam hal ini motivasi seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV sangat dibutuhkan, bukan hanya dalam diri siswa saja namun juga motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru dan orang tua harus senantiasa memberikan dukungan-dukungan dalam bentuk material ataupun non material.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan para orangtua siswa adalah salah satu bentuk kerja sama yang mana dapat memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa, mereka akan berfikir bahwa orangtuanya sangat memperhatikan segala kegiatan sekolahnya, adanya aktifitas tersebut merupakan salah satu dukungan atau motivasi siswa dalam bentuk non material, hal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan

pembelajaran siswa, apalagi jika kegiatan yang diikuti oleh orang tua siswa adalah kegiatan akademik dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk ikut serta di dalamnya, khususnya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang ada di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Selain itu jika orangtua mengikuti class meeting yang diadakan oleh pihak sekolah maka para orangtua akan lebih memahami tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka sehingga siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Pemberian tugas atau yang biasanya dikenal dengan istilah PR (Pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru wali kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano kepada siswa dan diharapkan mampu menjadi sebuah aktifitas yang juga melibatkan orangtua siswa. Dalam hal ini secara tidak langsung memberikan kewajiban kepada orangtua dirumah untuk bisa membimbing anak anak mereka dalam penyelesaian tugas tersebut, walaupun hanya sekedar mengingatkan kepada anak mereka untuk mengerjakan tugas tersebut. Dengan adanya kesadaran dari pihak orangtua untuk selalu



mengingatkan, member nasehat, serta melakukan bimbingan kepada anak mereka maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada para siswa di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

Tujuan utama dari adanya tugas yang diberikan oleh guru wali kelas IV kepada siswa adalah untuk menambah waktu belajar siswa di rumah karena waktu yang dimiliki untuk tiap mata pelajaran ini berbeda dan sangat terbatas. Oleh karena itu, pemberian tugas pada tiap mata pelajaran tersebut sangat efektif dan juga bermanfaat bagi siswa dalam menambah wawasan, minat, serta motivasinya untuk mengetahui lebih dalam hal hal yang kiranya belum dijelaskan secara detail pada proses pembelajaran di sekolah.

Adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa. Kemudian dari hasil wawancara kepada orangtua siswa juga mengatakan bahwa “setiap akhir semester saya selalu mendapat undangan dari sekolah untuk penerimaan raport anak saya, apabila saya tidak memiliki kesibukan saya sempatkan untuk hadir.

Wali kelas IV senantiasa melakukan undangan kepada orangtua siswa ke sekolah agar para orangtua dapat mengetahui prestasi belajar anak-anak mereka pada setiap akhir semester. Dengan adanya daftar nilai tersebut akan lebih mudah mengetahui sebesar apa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV tersebut. Selain itu, dengan adanya pertemuan tersebut juga diharapkan dapat menumbuhkan hubungan kerja sama yang selaras yakni guru sebagai pembimbing dan pemotivasi siswa di sekolah serta orangtua sebagai pembimbing dan pemotivasi siswa di rumah.

Hal ini sangat berdampak positif pada motivasi seorang siswa akan merasa sangat diperhatikan dalam setiap potensi dan kreatifitasnya sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV. Sebagaimana ungkapan salah satu siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano yakni “Saat pembagian raport orangtua saya selalu hadir, kadang kadang saya merasa malu dengan orangtua jika pada akhir semester saya mendapatkan nilai menurun apalagi kalau saya tidak mendapatkan peringkat kelas.



Surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano sering dilakukan apabila ada beberapa hal yang sangat diperlukan pada waktu waktu tertentu guna untuk perbaikan pendidikan bagi siswa. Biasanya bukan hanya dari pihak sekolah saja yang mengadakan surat menyurat kepada orangtua siswa tetapi dari pihak orangtua siswa juga melakukan surat menyurat kepada guru atau pun kepala sekolah.

Adanya aktifitas surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa yang berjalan dengan baik ini tentunya memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Orangtua siswa akan mengetahui segala perkembangan anaknya selama di sekolah, hal ini sangat diperlukan karena beberapa kesibukan orangtua siswa juga guru biasanya menjadi penghambat untuk bertemu secara langsung dalam rangka menyampaikan segala perkembangan-perkembangan ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa selama di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu dengan adanya aktifitas surat menyurat antara guru dan orangtua siswa

begitupun sebaliknya, akan mempermudah dalam menyampaikan informasi tertentu.

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru kelas IV) untuk menjalin kerja sama dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV adalah dengan adanya kunjungan pihak sekolah ke rumah siswa. Adanya aktifitas kunjungan ke rumah siswa ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kelancaran proses pendidikan. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik, serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal karena seorang siswa merasa dirinya diperhatikan baik dari pihak keluarga maupun sekolah dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati dalam segala tindakan dan perbuatan mereka selama di sekolah maupun di rumah. Selain itu pula, seorang guru akan mendapatkan pengalaman dan menghormati budaya para orangtua siswa serta tentang bagaimana cara orangtua siswa dalam mendidik anaknya sesuai budayanya, hal ini mempermudah seorang guru dalam berkomunikasi secara baik dengan orangtua siswa mengenai perkembangan pendidikan anaknya.



**Kendala yang dihadapi terhadap kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano**

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan mengatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam menjalin kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masalah waktu. Waktu merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan ketika kita akan menjalin sebuah kerja sama terutama untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan kegiatan sekolah yang melibatkan orangtua siswa juga waktu ini adalah salah satu faktor kendalanya, karena untuk menyesuaikan waktu yang kita miliki dengan waktu yang dimiliki orang lain itu bukan suatu hal yang mudah, apalagi dengan keberadaan lingkungan yang berbeda.

Selain itu waktu juga menjadi faktor kendala orangtua dalam memberikan beberapa arahan kepada anak-anak mereka guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kepada para orangtua

yang memiliki kesibukan bekerja setiap hari hingga waktu untuk bisa melakukan hal tersebut bersama anak akan sangat berkurang. Hal ini yang menjadi kendala baik dari pihak guru dan juga orangtua, karena pekerjaan guru di sekolah akan lebih mudah apabila orangtua di rumah juga melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembimbing dan motivator siswa di rumah.

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan beberapa guru dan orangtua siswa mengatakan bahwa dana adalah salah satu faktor yang menjadi kendala kerja sama tersebut. Ditinjau dari kemampuan keluarga dalam memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan anaknya, seperti memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya, misalnya alat tulis menulis serta pakaian sekolah anaknya. Bahkan terkadang ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, kemudian sang anak jarang masuk ke sekolah karena membantu orang tuanya bekerja hal ini juga yang menjadi kendala bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu kendala dalam menjalin kerja sama dengan orangtua siswa.

Salah satu kendala terhadap kerja sama antara guru dan orangtua siswa adalah



faktor jasmani. Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam segala aktifitas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Beberapa orangtua mengatakan seringnya tidak hadir dalam undangan kegiatan sekolah karena sakit, dalam kondisi tersebut memungkinkan hanya anak mereka yang ikut serta dalam sebuah undangan tersebut yang kemungkinan dalam segala penyampaian dari pihak sekolah orangtua sama sekali tidak mengetahuinya. Hal ini yang menjadi penghambat kerja sama antara guru wali kelas IV dan orangtua siswa khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara beberapa guru mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam menciptakan kerja sama dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa lebih khusus kelas IV adalah sulitnya menjalin komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan. Komunikasi pada dasarnya haruslah terbuka, karena komunikasi yang terbuka diharapkan mampu menghindari kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi antara guru dan orangtua/wali siswa sebaiknya bisa menjadi komunikasi dua arah. Komunikasi

dua arah adalah komunikasi yang saling memberi dan menerima informasi. Dengan demikian, masing-masing pihak baik guru ataupun orangtua siswa secara aktif dapat menyampaikan pendapatnya serta dapat memberikan informasi dan mampu menerima informasi tentang keadaan siswa, peningkatan-peningkatan ataupun penurunan minat belajar siswa kelas IV ataupun yang berkaitan dengan pendidikan.

Salah satu faktor penunjang dalam dunia pendidikan adalah partisipasi yang baik antara orangtua siswa kepada pihak sekolah. Di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, tingkat kesadaran orangtua terhadap pendidikan masih minim, orangtua memiliki anggapan bahwa yang paling penting anaknya bisa sekolah, tidak memikirkan betapa pentingnya untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah menghadiri beberapa undangan guna membahas peningkatan-peningkatan siswa selama satu semester, memberikan arahan-arahan kepada anaknya selama di rumah, baik itu memberikan motivasi atau sekedar mengingatkan waktu belajar anak di rumah ataupun kegiatankegiatan lain yang di undanganya orangtua siswa ke sekolah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan oleh



pihak sekolah banyak orangtua yang tidak ikut berpartisipasi, baik dalam bentuk tenaga maupun materi, antara lain :

1. Setiap diadakan rapat yang berbentuk kerja sama dengan masalah sekolah masih banyak para orang tua siswa kelas IV yang tidak menghadiri undangannya.
2. Apabila ada kegiatan perbaikan bangunan di sekolah tidak semua orang tua ikut berpartisipasi.
3. Apabila ada iuran sekolah dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan dan penambahan koleksi tidak semua orangtua siswa berpartisipasi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orangtua siswa pada dasarnya untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan anak anak mereka, akan tetapi masih banyak juga dari pihak orangtua siswa yang belum sadar akan hal itu. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara guru dan orangtua siswa.

Dari hasil data penelitian beberapa informan yang telah berhasil untuk penulis wawancarai mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala dalam menjalankan kerja sama antara guru dengan

orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano adalah sulitnya mengenali karakter mereka. Dari jumlah siswa di kelas IV maka sudah pasti beberapa orangtua mereka memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda-beda pula.

Beberapa orangtua memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda misalnya ada tipe orangtua yang peduli, bawel, berdisiplin, acuh tak acuh dan sebagainya. hal tersebut bukan menjadi alasan bagi guru untuk tidak mengikut campurkan orangtua terhadap perkembangan sekolah anaknya, seharusnya seorang guru juga harus bisa mengetahui dan mempelajari perbedaan tersebut, dengan demikian akan mempermudah dalam berkomunikasi dan menjalin ikatan yang harmonis antara guru dengan orangtua serta mampu menciptakan hubungan kerja sama yang baik.

### **Solusi terhadap Kendala yang dihadapi dalam upaya menjalin kerja sama antara guru dan orangtua siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano**

undangan-undangan kegiatan dari sekolah dalam rangka membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa,



juga harus bisa meluangkan waktunya di rumah untuk anak-anak mereka karena orangtua berperan sebagai pembimbing dan pemotivator siswa di rumah. Selain itu apabila pihak sekolah mengadakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan orangtua siswa sebisa mungkin memilih hari yang tepat, yang kiranya orangtua mereka dapat menghadiri kegiatan tersebut, misalnya bukan saat hari perayaan agama tertentu.

Sebisa mungkin orangtua harus melarang anaknya apabila mereka tidak pergi ke sekolah selain disebabkan karena sakit. Memperhatikan kelengkapan sekolahnya dan senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Apabila orangtua tidak dapat menghadiri undangan ke sekolah, sebisa mungkin mewakilkannya kepada orang lain misalnya kakak dari anaknya, ataupun pamannya yang memungkinkan dirinya bisa menghadiri rapat-rapat atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah, jangan biarkan hanya siswa saja yang menghadirinya bisa jadi masalah-masalah yang berkaitan dengan dirinya tidak akan disampaikan kepada orangtuanya.

Pihak guru dengan orangtua seharusnya menjalin komunikasi yang baik agar diantara keduanya bisa saling membantu dalam perkembangan anak dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah khususnya guru sebisa mungkin menyadarkan kepada orangtua siswa bahwa motivasi ataupun dukungan dari mereka sangat penting untuk meningkatkan minat belajar mereka di dalam kelas. Hal ini juga termasuk salah satu motivasi ekstrinsik yang diperlukan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya datang dari luar seseorang, keinginan mendapat penghargaan dan sebagainya merupakan contoh motivasi yang berasal dari luar individu, secara umum motivasi ekstrinsik lebih sering berbentuk kebendaan.

Sebuah asumsi menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua) dan sekolah (guru). Tujuan pendidikan akan dengan mudah tercapai apabila orangtua ikut serta di dalamnya. Kehadiran orangtua yang selalu memotivasi dan memberikan membimbingan anaknya di rumah akan sangat bermanfaat bagi seorang anak dalam



meningkatkan prestasinya. Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal adalah dengan berpartisipasi dalam segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan kehadiran orangtua siswa. Hal ini sangat penting karena dalam segala kegiatan tersebut orangtua bisa mendapatkan informasi dan pengalaman-pengalaman baru tentang perkembangan serta cara melatih potensi dan segala kreatifitas seorang anak.

Setiap guru harus lebih mempelajari serta memahami tipe karakter orangtua siswa yang berbeda-beda. Hal ini sangat berimplikasi pada terjalinnya komunikasi yang baik serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan orangtua siswa. Apabila seorang guru mampu memahami hal tersebut maka hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan baik serta akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Kerja sama guru dan orangtua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku sosial bahkan

motivasi belajar seorang siswa. Dalam hal ini bahwa pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yakni diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelas.

Keberhasilan kerja sama ini dimulai dari seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu sangat diharapkan para guru dan orangtua untuk dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis guna untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di SD Inpres Perumnas Uluindano, ada beberapa bentuk kerja sama yang sering dilakukan oleh pihak sekolah (guru) terhadap orangtua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu memberikan undangan kepada orangtua untuk datang disekolah, memberikan tugas,



undangan untuk menerima hasil belajar dan melakukan kunjungan ke sekolah.

Dalam pelaksanaannya tentunya menemukan berbagai hambatan yang mempengaruhi proses kerjasama antara guru dan orangtua pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Namun hal ini tidak memutuskan bentuk kerjasama tersebut karena dari pihak guru menemukan solusi untuk menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang dihadapi pun beragam diantaranya masalah waktu, biaya, faktor jasmani, komunikasi dan kesulitan mengenali karakter orangtua siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

Berdasarkan hambatan – hambatan tersebut maka solusi yang harus dilakukan oleh guru kelas IV kepada orangtua siswa yaitu sebisa mungkin untuk mengingatkan orang tua agar dapat hadir di sekolah, memperhatikan segala yang dibutuhkan siswa, memberikan perwakilan untuk datang disekolah bila tidak bisa hadir, menjalin komunikasi yang baik dan guru harus mampu memahami karakter orang tua siswa.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Uluindano dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktifitas yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa. Adapun beberapa kegiatan atau aktifitas guru di kelas IV SD Inpres Uluindano dalam menjalin kerja sama guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu membagikan undangan orangtua siswa ke sekolah, adanya pemberian tugas, adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa, adanya surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa dan melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Kemudian kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah lebih khusus guru kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dalam menjalin hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas antara lain adalah faktor waktu, dana, faktor jasmani, komunikasi,



kurangnya partisipasi orangtua siswa, sulitnya mengenali karakter orangtua siswa. Dalam menghadapi kendala kendala tersebut tentunya kedua pihak baik guru ataupun orangtua siswa seharusnya dapat memahami kewajiban serta tanggung jawab masing masing pihak terhadap kelancaran dan pencapaian tujuan dari suatu pendidikan. Orangtua sebagai penunjang kesuksesan pendidikan anaknya harus bisa meluangkan waktunya, dana, dan mempersiapkan kesehatannya, menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak sekolah, senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan sekolah guna kepentingan pendidikan seorang anak. Hal ini juga melibatkan seorang guru dalam mengatasi kendala kendala tersebut. Sulitnya mengenali karakteristik orangtua siswa dalam menjalin hubungan kerja sama tersebut, kiranya seorang guru dapat lebih mempelajari dan memahami perbedaan perbedaan itu sehingga mampu mewujudkan suasana harmonis dan ikatan yang erat antara guru dan orangtua siswa dalam menjalankan segala bentuk kerja sama antara guru dan orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Astriani, Y., & Rosyidi, M. (2023). Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 553-561.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Mubarok, A. A. (2020). Supervisi Kelas Oleh Kepala Sekolah Classroom Supervision By The Principal. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1).
- Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.



- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Yanto, A., Dianto, A., Bastian, D., & Kurniawan, M. E. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 190-210.

